

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 36 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
PROSEDUR PEMILIHAN SAMPEL

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2012-2013	254
2.	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan saham oleh manajerial perusahaan	(85)
3.	Data-data yang terkait dengan variabel penelitian tidak tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar tahun 2012-2013	(133)
	Total Sampel	36

Sumber : Hasil Analisis Data

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai

(*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam tabel 4.2.

TABEL 4.2
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
JADK	36	2.00	7.00	4.0833	1.33898
KM	36	.01	79.68	11.0881	22.14501
PKI	36	.29	.60	.3753	.08020
LBKU	36	.00	1.00	.3333	.47809
PKW	36	.14	.67	.3189	.15425
JAKA	36	2.00	3.00	2.8056	.40139
MANDSCORE	36	69.03	97.42	86.9708	6.22958
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Output SPSS 15.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 36 sampel, adapun hasil statistik deskriptif sebagai berikut:

- a. Variabel Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) memiliki nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum sebesar 7,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,0833; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 1,33898.
- b. Variabel Kepemilikan Manajerial (KM) memiliki nilai minimum sebesar 0,01; nilai maksimum sebesar 79,68; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,0881; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 22,14501.
- c. Variabel Proporsi Komisaris Independen (PKI) memiliki nilai minimum sebesar 0,29; nilai maksimum sebesar 0,60; nilai rata-rata (*mean*) sebesar

- d. Variabel Latar Belakang Komisaris Utama (LBKU) memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 1,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3333; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,47809.
- e. Variabel Proporsi Komisaris Wanita (PKW) memiliki nilai minimum sebesar 0,14; nilai maksimum sebesar 0,67; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3189; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,15425.
- f. Variabel Jumlah Anggota Komite Audit (JAKA) memiliki nilai minimum sebesar 2,00; nilai maksimum sebesar 3,00; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,8056; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 0,40139.
- g. Variabel *Mandatory Disclosure* (MANDSCORE) memiliki nilai minimum sebesar 69,03; nilai maksimum sebesar 97,42; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 86,9708; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 6,22958.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

.....

TABEL 4.3
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			36
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	5.67933463
Most Extreme Differences		Absolute	.076
		Positive	.070
		Negative	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z			.457
Asymp. Sig. (2-tailed)			.985

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Ouput SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,985 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam

TABEL 4.4
UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.545	18.836		3.374	.002		
	JADK	1.743	1.736	.375	1.004	.324	.206	4.859
	KM	-.030	.053	-.107	-.565	.576	.807	1.240
	PKI	-21.557	16.244	-.278	-1.327	.195	.655	1.526
	LBKU	2.762	2.854	.212	.968	.341	.597	1.674
	PKW	8.789	13.191	.218	.666	.510	.269	3.723
	JAKA	7.488	4.158	.482	1.801	.082	.399	2.505

a. Dependent Variable: MANDSCORE

Sumber : Ouput SPSS 15

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) sebesar 4,859; Kepemilikan Manajaerial (KM) sebesar 1,240; Proporsi Komisaris Independen (PKI) sebesar 1,526; Latar Belakang Komisaris Utama (LBKU) sebesar 1,674; Proporsi Komisaris Wanita (PKW) sebesar 3,723; dan Jumlah Anggota Komite Audit (JAKA) sebesar 2,505. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji

TABEL 4.5
UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.405	11.207		.839	.408
JADK	-.783	1.033	-.295	-.758	.454
KM	-.003	.032	-.016	-.084	.934
PKI	.224	9.665	.005	.023	.982
LBKU	-1.279	1.698	-.172	-.753	.457
PKW	1.155	7.848	.050	.147	.884
JAKA	-.654	2.474	-.074	-.265	.793

a. Dependent Variable: Residual absolut

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Jumlah Anggota Dewan Komisaris (JADK) sebesar 0,454; Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,934; Proporsi Komisaris Independen (PKI) sebesar 0,982; Latar Belakang Komisaris Utama (LBKU) sebesar 0,457; Proporsi Komisaris Wanita (PKW) sebesar 0,884; dan Jumlah Anggota Komite Audit (JAKA) sebesar 0,793. Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan

pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.6.

TABEL 4.6
UJI AUTOKORELASI
DURBIN-WATSON

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.411 ^a	.169	-.003	6.23925	1.189

a. Predictors: (Constant), JAKA, KM, PKW, LBKU, PKI, JADK

b. Dependent Variable: MANDSCORE

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,189. Hasil ini terletak pada posisi ragu-ragu yaitu terletak diantara \bar{D}_L (1,114) dan D_U (1,876), untuk menghasilkan data yang tidak ragu-ragu uji autokorelasi harus diperbaiki menggunakan metode *theil nagar*. Hasil uji autokorelasi setelah diperbaiki menggunakan metode *theil nagar* ditunjukkan pada tabel 4.7.

TABEL 4.7
UJI AUTOKORELASI
SETELAH PERBAIKAN DENGAN *THEIL NAGAR*
DURBIN-WATSON

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.633 ^a	.400	.276	5.83032	2.066

a. Predictors: (Constant), JAKA, KM, JADK, PKI, LBKU, PKW

b. Dependent Variable: MANDSCORE

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 2,066, nilai DW ini terletak diantara DÜ (1,876) dan 4-DÜ (2,124). Jadi, dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.8.

TABEL 4.8
UJI KOEFISIEN
DETERMINASI

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.400	.276	5.83032

a. Predictors: (Constant), JAKA, KM, JADK, PKI, LBKU, PKW

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,276 atau 27,6%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dipengaruhi sebesar 27,6% oleh variabel jumlah anggota dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, latar belakang

audit, sedangkan sisanya 72,4% (100%-27,6%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada tabel 4.9.

TABEL 4.9
UJI SIGNIFIKAN SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	658.011	6	109.669	3.226	.015 ^a
	Residual	985.788	29	33.993		
	Total	1643.799	35			

a. Predictors: (Constant), JAKA, KM, JADK, PKI, LBKU, PKW

b. Dependent Variable: MANDSCORE

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 3,226 dengan nilai signifikan sebesar $0,015 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen (jumlah anggota dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, latar belakang komisaris utama, proporsi komisaris wanita, dan jumlah anggota komite audit) berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (*mandatary disclosure*)

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.10.

TABEL 4.10
UJI PARSIAL (UJI T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.748	6.755		4.108	.000
	JADK	2.826	1.229	.557	2.299	.029
	KM	-.005	.055	-.016	-.092	.927
	PKI	-20.116	13.084	-.275	-1.537	.135
	LBKU	2.848	2.944	.192	.967	.341
	PKW	13.618	10.129	.329	1.344	.189
	JAKA	10.180	2.726	.684	3.735	.001

a. Dependent Variable: MANDSCORE

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.10 dapat dirumuskan regresi sebagai berikut:

$$\text{MANDSCORE} = 27,748 + 2,826 \text{ JADK} - 0,005 \text{ KM} - 20,116 \text{ PKI} + 2,848 \text{ LBKU} + 13,618 \text{ PKW} + 10,180 \text{ JAKA} + 6,755$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Variabel jumlah anggota dewan komisaris mempunyai nilai sig $0,029 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif 2,826 berarti jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat

... dengan demikian

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai sig $0,927 > \alpha$ (0,05) dan arah koefisien regresi negatif 0,005 berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Variabel proporsi komisaris independen mempunyai nilai sig $0,135 > \alpha$ (0,05) dan arah koefisien regresi negatif 20,116 berarti proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) ditolak.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H_4)

Variabel latar belakang komisaris utama mempunyai nilai sig $0,341 > \alpha$ (0,05) dan arah koefisien regresi positif 2,848 berarti latar belakang komisaris utama independen tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) ditolak.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H_5)

Variabel proporsi komisaris wanita mempunyai nilai sig $0,189 > \alpha$ (0,05) dan arah koefisien regresi positif 13,618 berarti proporsi

mandatory disclosure konvergensi IFRS. Dengan demikian hipotesis kelima (H_5) ditolak.

f. Pengujian Hipotesis Keenam (H_6)

Variabel jumlah anggota komite audit mempunyai nilai sig $0,001 < \alpha (0,05)$ dan arah koefisien regresi positif 10,180 berarti jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Dengan demikian hipotesis keenam (H_6) diterima.

Secara keseluruhan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.1.

TABEL 4.11
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	Jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS.	Diterima
H ₂	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS.	Ditolak
H ₃	Proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS.	Ditolak
H ₄	Latar belakang komisaris utama berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS.	Ditolak
H ₅	Proporsi komisaris wanita berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS.	Ditolak
H ₆	Jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan <i>mandatory disclosure</i> konvergensi IFRS.	Diterima

D. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh jumlah anggota dewan komisaris, kepemilikan manajerial, proporsi komisaris independen, latar belakang komisaris utama, proporsi komisaris wanita dan jumlah anggota komite audit terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan terhadap hipotesis dalam penelitian, hasil pengujian yang menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan komisaris dan jumlah anggota komite audit.

1. Pengaruh Jumlah Anggota Dewan Komisaris terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi 0,029 dan arah koefisien regresi positif 2,826 sehingga hipotesis diterima.

Hasil hipotesis jumlah anggota dewan komisaris menunjukkan bahwa semakin besar dewan komisaris disuatu perusahaan akan semakin meningkatkan kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin besar dewan komisaris disuatu perusahaan akan meningkatkan pengawasan, pengevaluasian, dan pelaksanaan kebijakan oleh direksi semakin berkualitas sesuai dengan

governance dalam meningkatkan kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kent dan Stewart (2008) dalam Prawinandi dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan IFRS, serta penelitian Al-Akra *et al.* (2010) dalam Prawinandi dkk. (2012) menunjukkan bahwa jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib IFRS..

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS

Hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi 0,927 dan arah koefisien regresi negatif 0,005 sehingga hipotesis ditolak.

Hasil hipotesis kepemilikan manajerial menunjukkan bahwa masih minimnya pihak manajemen yang memiliki saham diperusahaan, sedangkan jumlah kepemilikan saham oleh manajemen yang rendah dapat menyebabkan pihak manajemen lebih mementingkan tujuannya sebagai seorang manajer daripada sebagai pemegang saham diperusahaan sehingga kepemilikan manajerial disuatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Hal ini tidak

disuatu perusahaan juga akan lebih mementingkan kepentingannya sebagai pemegang saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Fajriansyah (2013) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengungkapan wajib IFRS. Akan tetapi tidak mendukung penelitian Utami dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan wajib IFRS.

3. Pengaruh Proporsi Komisaris Independen terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi 0,135 dan arah koefisien regresi negatif 20,116 sehingga hipotesis ditolak.

Hasil hipotesis proporsi komisaris independen menunjukkan bahwa masih minimnya komisaris independen disuatu perusahaan sehingga belum cukup tinggi untuk membuat komisaris independen tersebut mendominasi kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris, sehingga komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin besar proporsi komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kharis A. dan Suhardjanto D. (2012) serta Utami dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap pengungkapan wajib IFRS. Akan tetapi tidak mendukung penelitian Prawinandi dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

4. Pengaruh Latar Belakang Komisaris Utama terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS

Hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) menunjukkan bahwa latar belakang komisaris utama tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi 0,341 dan arah koefisien regresi positif 2,848 sehingga hipotesis ditolak.

Hasil hipotesis latar belakang komisaris utama menunjukkan bahwa komisaris utama lebih mengutamakan bagaimana dia berani dalam pengambilan keputusan dengan berbagai resiko, berinovasi, serta dapat mengembangkan perusahaan sesuai dengan kondisi pasar meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa komisaris utama yang memiliki latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis akan lebih memahami tentang pengelolaan perusahaan dan pengambilan keputusan bisnis.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prawinandi dkk. (2012)

berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Akan tetapi tidak mendukung penelitian Suhardjanto dan Afni (2009) serta Kharis A. dan Suhardjanto D. (2012) yang menunjukkan bahwa latar belakang berpengaruh positif terhadap pengungkapan.

5. Pengaruh Proporsi Komisaris Wanita terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS

Hasil pengujian hipotesis kelima (H_5) menunjukkan bahwa proporsi komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi 0,189 dan arah koefisien regresi positif 13,618 sehingga hipotesis ditolak.

Hasil hipotesis proporsi komisaris wanita menunjukkan bahwa berapapun jumlah komisaris wanita tidak akan mempengaruhi tingkat *mandatory disclosure* dalam perusahaan, hal ini didasarkan pada kondisi Indonesia yang menganut sistem kekerabatan *patrilineal* (garis keturunan ayah) dimana pria dianggap sebagai pemegang kontrol dan pengambil keputusan utama (Anjani, 2009 dalam Prawinandi dkk., 2012). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin besar komisaris wanita disuatu perusahaan akan meningkatkan monitoring terhadap kinerja perusahaan karena komisaris wanita memiliki kehati-hatian yang tinggi, cenderung menghindari resiko, dan lebih teliti dalam melakukan pengawasan dibandingkan pria.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Prawinandi dkk. (2012)

terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS. Akan tetapi tidak mendukung penelitian Feijo *et al.* (2012) dalam Prawinandi dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa komisaris wanita berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

6. Pengaruh Jumlah Anggota Komite Audit terhadap Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konvergensi IFRS

Hasil pengujian hipotesis keenam (H_6) menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS dengan tingkat signifikansi 0,001 dan arah koefisien regresi positif 10,180 sehingga hipotesis diterima.

Hasil hipotesis jumlah anggota komite menunjukkan bahwa semakin besar dewan anggota komite audit disuatu perusahaan akan semakin meningkatkan kepatuhan *mandatory disclosure*. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa semakin besar jumlah anggota komite audit di dalam perusahaan akan meningkatkan pengawasan terhadap auditor dan kinerja manajemen sehingga tidak terjadi kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin berkualitas serta akan lebih cenderung patuh dalam meningkatkan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.

Penelitian ini mendukung penelitian Cety dan Suhardjanto (2010) dalam Suhardjanto dkk. (2010) yang menunjukkan anggota komite audit

pengungkapan informasi, serta penelitian Kent dan Stewart (2008) dalam Prawinandi dkk. (2012) yang menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit mempengaruhi kualitas pengungkapan dalam laporan keuangan yang disusun berdasarkan IFRS dimana di dalamnya termasuk *mandatory*